

Efektivitas Penggunaan Vasektomi pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Bombana

Esse Tendry Nelly¹, Khavifa Dewi Ayu Amaliah. A², Meri Monica Febryanti³, Sriyana Herman⁴, Dewi Yana Ariska⁵, Desi Yanti Ariska⁶

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan

⁴Jurusan Kesehatan Masyarakat

^{5,6}Jurusan keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari

¹tendryessetende@gmail.com

²khavifaifa01@gmail.com

³febryantimerrymonica@gmail.com

⁴Sriher79@yahoo.com

⁵dewiyanaariska044@gmail.com

⁶desiyantiariska972@gmail.com

Abstrak — Kabupaten Bombana adalah satu daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia dibentuk pada tahun 2003 yang merupakan hasil pemekaran Kabupaten Buton. Sebagian besar masyarakatnya mencari peruntungan disektor pertanian dan peternakan. Kurangnya minat PUS (Pasangan Usia Subur) dalam memilih metode kontrasepsi vasektomi di Kabupaten Bombana disebabkan ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan masyarakat tentang metode kontrasepsi vasektomi. Maka dilaksanakan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan vasektomi dan meningkatkan cakupan pengguna akseptor vasektomi dengan metode ceramah, in-dep interview, door to door dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini ditemukan besarnya rasa penasaran dari peserta terbukti dari banyaknya pertanyaan dari peserta yang terjawab oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang membuat peserta menjadi lebih tahu tentang vasektomi dan efektivitasnya sebagai metode kontrasepsi mantap pada pria serta tumbuhnya niat dari peserta Pasangan Usia Subur (PUS) untuk menjadi akseptor vasektomi

Kata kunci — efektivitas, PUS, vasektomi

I. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk dunia mencapai 7 miliar jiwa pada tahun 2015. Indonesia menempati urutan keempat untuk jumlah penduduk terbesar dunia yaitu 237,6 juta jiwa. Jumlah Penduduk yang besar dan tidak diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan serta fasilitas secara umum berdampak terhadap permasalahan-permasalahan sosial. Untuk itu di butuhkan suatu gerakan pengendalian dan peningkatan kesejahteraan penduduk melalui berbagai program- program pemerintah yang salah satunya adalah Gerakan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) [1].

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga, yang dimaksud dengan program keluarga berencana (KB) merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, dan merupakan salah satu strategi untuk

mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun) [2].

Mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk salah satunya dengan di sarankan menggunakan KB (Keluarga Berencana). Dalam popmama [3] jenis-jenis alat kontrasepsi terdiri dari ; pil KB, KB suntik, implant/norplant/ susuk, IUD/spiral, vasektomi dan tubektomi.

Vasektomi adalah tindakan memotong dan menutup saluran mani (vas deferens) yang menyalurkan sel mani (sperma) keluar dari pusat produksinya di testis. Cairan semen di produksi dalam vesika seminalis dan prostat sehingga tidak akan terganggu oleh vasektomi [4]. Vasektomi merupakan metode operasi dengan jalan memotong vas deferens sehingga saat ejakulasi tidak terdapat spermatozoa dalam cairan sperma [5].

Prosedur kontrasepsi vasektomi pada pria dengan cara memutus penyaluran sperma pada air

mani. Dengan demikian, kehamilan dapat dicegah karena sperma tidak dapat membuahi sel telur wanita. Dalam prosedur ini, saluran yang membawa sperma dari testis dipotong dan diikat guna mencegah sperma menjangkau air mani yang dikeluarkan saat ejakulasi dalam hubungan seksual. Vasektomi bisa disebut juga sebagai sterilisasi atau kontrasepsi permanen pada pria. Prosedur vasektomi dilaksanakan melalui operasi bedah minor dengan pemberian anestesi lokal, sehingga pasien dalam keadaan tetap terjaga. Pembiusan hanya dilakukan pada area skrotum dan testis. Waktu pelaksanaan vasektomi sendiri hanya memakan waktu 10 hingga 30 menit. Selain itu, risiko vasektomi juga sangat kecil dan pasien dapat pulang pasca prosedur vasektomi dilakukan [6].

Setiap peserta kontak harus memenuhi 3 syarat, yaitu: (1) Sukarela, artinya: Setiap calon peserta kontak harus secara sukarela menerima pelayanan kontak secara sadar dan dengan kemauan sendiri memilih kontak sebagai cara kontrasepsi. (2) Bahagia, artinya: calon peserta tersebut dalam perkawinan yang sah dan harmonis dan telah dianugerahi sekurang-kurangnya 2 orang anak yang sehat rohani dan jasmani, bila hanya mempunyai 2 orang anak, maka anak yang terkecil paling sedikit umur sekitar 2 tahun dan umur isteri paling muda sekitar 25 tahun. (3) Kesehatan, artinya: Setiap calon peserta kontak harus memenuhi syarat kesehatan; artinya tidak ditemukan adanya hambatan atau kontraindikasi untuk menjalani kontak. Oleh karena itu setiap calon peserta harus diperiksa terlebih dahulu kesehatannya oleh dokter, sehingga diketahui apakah cukup sehat untuk dikontak atau tidak. Selain itu juga setiap calon peserta kontak harus mengikuti konseling (bimbingan tatap muka) dan menandatangani formulir persetujuan tindakan medik (Informed Consent) [6].

Metode kontrasepsi vasektomi ini sangatlah efektif dan permanen. Tidak ada efek samping jangka panjang. Mekanismenya pun dilakukan dengan tindakan bedah yang aman dan sederhana. Vasektomi ini efektif setelah 20 ejakulasi atau 3 bulan. Konseling dan surat persetujuan medis mutlak diperlukan sebelum tindakan dilakukan. Kekurangan vasektomi adalah sterilisasinya tidak bersifat segera. Pengeluaran sperma yang tersimpan disaluran reproduksi setelah bagian vas deferens diputus memerlukan waktu 3 bulan atau 20 kali ejakulasi. Semen harus diperiksa di laboratorium melalui pemeriksaan analisis sperma sampai tidak mengandung sperma pada dua pemeriksaan berturut-turut. Selama masa ini, harus digunakan metode kontrasepsi lain. Angka

kegagalan vasektomi jauh di bawah 1 persen, tetapi angka ini tergantung dari beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah kegagalan akibat hubungan kelamin tanpa proteksi yang terlalu awal setelah ligasi, kegagalan penyumbatan vas deferens, atau rekanalisasi [6].

Data yang diperoleh dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 akseptor Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 0,3% sedangkan akseptor kondom sebanyak 3,1%. Pada tahun 2013 akseptor MOP sebanyak 0,25% sedangkan akseptor kondom sebanyak 5,95% [7]. Data ini menunjukkan bahwa peranan pria dalam mengikuti kontrasepsi masih sangat kecil jika dibandingkan dengan peranan wanita dalam keikutsertaan dalam KB [8].

Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sulawesi Tenggara menyatakan capaian peserta KB baru selama 2018 melebihi dari target yang ditetapkan BKKBN Pusat. Untuk peserta KB baru dengan menggunakan Kondom sebanyak 472 orang dari target 706 orang, kemudian yang melalui vasektomi atau MOP (KB pria) sebanyak 76 orang dari target 74 orang [9].

Kabupaten Bombana adalah satu daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia dibentuk pada tahun 2003 yang merupakan hasil pemekaran Kabupaten Buton. Sebagian besar masyarakatnya mencari peruntungan disektor pertanian dan peternakan [10].

Tahun 2018 Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara (Sultra) menyatakan, pengguna alat KB di daerah tersebut terus meningkat hingga 180 persen [11]. Target peserta KB hingga Desember 2018 pencapaian penggunaan IUD dimana ditargetkan sebelumnya 90 akseptor sedangkan yang terealisasi 278 orang dengan jumlah presentase 308,89%, MOW (Medis Operasi Wanita) ditargetkan 40 jumlah terealisasi 84 orang dengan jumlah presentase 210,00% MOP (Medis Operasi Pria) target 4 terealisasi 1 dengan presentase 25%, implan ditargetkan 495 dan yang terealisasi 618 orang jumlah presentase 124,85 [12]. Secara keseluruhan peserta KB (Keluarga Berencana) telah melebihi target, namun pada akseptor MOP (Medis Operasi Pria) tidak mencapai target dimana hanya terealisasi 1 akseptor dari target 4 akseptor. Hal tersebut menunjukkan kurangnya minat PUS (Pasangan Usia Subur) dalam memilih metode kontrasepsi vasektomi di Kabupaten Bombana.

Rendahnya penggunaan KB jenis vasektomi di karenakan masyarakat memiliki pandangan dan alasan masing-masing terhadap suatu hal

termasuk dalam hal KB Vasektomi salah satu kepercayaan yang masih di pegang oleh masyarakat yaitu banyak anak banyak rezeki. Masyarakat menganggap apabila seseorang telah di lakukan Vasektomi atau Tubektomi maka di anggap di kebiri dan tidak sesuai kodrat manusia, Kurangnya pengetahuan terkait KB vasektomi juga menyebabkan motivasi pria menggunakan KB vasektomi menjadi sedikit [13].

Sumber informasi berhubungan dengan ikut serta suami menjadi akseptor keluarga berencana, dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian responden yang pernah mendapatkan informasi tidak ikut serta menjadi akseptor KB, hal ini disebabkan oleh karena informasi yang diperoleh responden kurang akurat, sehingga kurangnya sumber informasi yang diterima responden baik dari petugas kesehatan, petugas KB, kader dan media cetak, tidak memotivasi suami untuk ikut serta menjadi akseptor KB. Kurangnya promosi dan sosialisasi tentang KB pria, dimana perempuan masih tetap menjadi sasaran utama sosialisasi program KB dengan harapan istri yang akan mengkomunikasikan pemakaian alat kontrasepsi. Berdasarkan hasil penelitian masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan informasi mengenai KB pria. Semakin banyak masyarakat mendapatkan informasi mengenai KB akan semakin banyak kemungkinan suami berpartisipasi dalam program KB [3].

Agar Penggunaan KB vasektomi meningkat perlu di lakukan pendidikan kesehatan terkait vasektomi. Pendidikan kesehatan KB Vasektomi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, pengetahuan merupakan penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang di miliki (Zulaini, 2013)[14].

II. METODE PELAKSANAAN

A. Metode Kegiatan

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan penggunaan vasektomi sebagai metode kontrasepsi mantap pada pria. Maka digunakanlah beberapa metode dalam memberikan penyuluhan yakni sebagai berikut :

1) Metode ceramah

Pada metode ini dilakukan presentasi dengan mendekati dialog interactive dan indep interview oleh tim secara langsung kepada pasangan usian subur (PUS) oleh Tim.

2) Metode *Door To Door*

Pada metode ini tim melakukan kunjungan langsung ke Rumah masing masing calon Akseptor. kemudian tim melakukan wawancara langsung kepada pasangan usia subur (PUS) dilanjutkan dengan mendemonstrasikan bagaimana prosedur pelaksanaan vasektomi oleh tim kepada calon akseptor.

3) Metode tanya jawab

Pada metode ini merupakan metode tahap akhir dimana tim memberikan kesempatan kepada pasangan usia subur (PUS) untuk mengajukan pertanyaan seputar metode kontrasepsi vasektomi sebagai bentuk umpan balik atau respon dari materi penyuluhan yang dipaparkan Tim.

B. Tujuan kegiatan

Pengetahuan sangat berperan dalam pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi yang tepat. Ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan masyarakat tentang metode kontrasepsi vasektomi inilah yang merupakan faktor utama penyebab masyarakat tidak memilih metode kontrasepsi tersebut sebagai pilihan. Maka kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan vasektomi dan meningkatkan cakupan pengguna akseptor vasektomi.

C. Waktu dan tempat

Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Bombana selama 2 hari pada desa dan kecamatan yang berbeda yaitu :

- 1) Tanggal 6 September 2020, Pu kul 08.00-12.00 WITA di Desa Lantari Kecamatan Lantari Jaya Kabupaten Bombana. Pukul 13.00-16.30 WITA di Desa LantaWonua Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana.
- 2) Tanggal 7 Sepetember 2020, Pukul 08.00-12.00 WITA di Desa Marga Jaya Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana.

D. Peserta kegiatan

Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 9 orang, 3 orang di Desa Lantari Kecamatan Lantari Jaya, 3 orang di Desa Lantawonua Kecamatan Rumbia, dan 3 orang di Desa Marga Jaya Kecamatan Rarowatu Utara. Para peserta di temui langsung oleh tim dengan Cara door to door bersama dengan tenaga Kesehatan perwakilan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sulawesi Tenggara dan pendamping Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Kabupaten Bombana.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berlangsung dalam waktu 2 hari, dan pelaksanaannya di 3 desa dari kecamatan yang berbeda dalam wilayah Kabupaten Bombana. Adapun kegiatan yang terselenggara adalah sebagai berikut :

A. Koordinasi dan kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait

Dilakukan Koordinasi dan kerja sama Antara pihak Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sulawesi Tenggara dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna dengan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Bombana, Camat, kepala puskesmas, kepala desa dan Pasangan Usia Subur (PUS). Selanjutnya disepakati kesiapan melaksanakan kegiatan dari waktu dan tempat sampai dengan peralatan/perlengkapan yang akan digunakan selama melaksanakan kegiatan.

B. Persiapan kegiatan

Berbagai macam persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu menyusun konsep kegiatan, menyiapkan alat dan bahan yang mendukung proses kegiatan, serta materi dan kuesioner yang akan ditanyakan kepada Pasangan Usia Subur (PUS).

C. Alat dan bahan yang digunakan

Diperlukan beberapa alat dan bahan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya yaitu panduan wawancara/daftar pertanyaan, perekam suara, kamera, alat tulis, brosur dan flipchart.

D. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebanyak 9 kali dalam kurun waktu 2 hari pada tanggal 7-9 September 2020, 3 kali dilaksanakan di Desa Lantari Kecamatan Lantari Jaya, 3 kali dilaksanakan di Desa Lantawonua Kecamatan Rumbia, dan 3 kali dilaksanakan di Desa Marga Jaya Kecamatan Rarowatu Utara. Tim bertemu peserta dan melaksanakan kegiatan dengan cara door to door.

Kegiatan diawali dengan metode ceramah dengan membagikan brosur kepada peserta sebagai acuan. setelah itu dilakukan wawancara kepada Pasangan Usia Subur (PUS) mengikuti panduan wawancara serta menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Setelah

wawancara kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan demonstrasi prosedur pelaksanaan vasektomi kepada Pasangan Usia Subur (PUS).



Gbr 1. Penyuluhan tentang vasektomi



Gbr 2. Indept interview tim pada Pasangan Usia Subur (PUS)



Gbr 3. Tim pengabmas bersama BKKBN, PKB dan PUS Pasca Kegiatan.

E. Evaluasi dan tindak lanjut

Dilakukan evaluasi dari kegiatan ini dengan metode tanya jawab seputar materi penyuluhan vasektomi. Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta tentang metode kontrasepsi vasektomi. Ditemukan besarnya rasa penasaran dari peserta terbukti dari banyaknya pertanyaan dari peserta yang terjawab oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang membuat peserta menjadi lebih tahu tentang vasektomi dan efektivitasnya sebagai metode kontrasepsi mantap pada pria serta menumbuhkan niat dari peserta Pasangan Usia Subur (PUS) untuk menjadi akseptor vasektomi. Hal tersebut membuktikan tercapainya tujuan dari Kegiatan pengabdian masyarakat ini.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten

Bombana berjalan lancar sesuai dengan konsep yang telah direncanakan, adapun tujuan dari kegiatan ini yang ingin meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang vasektomi dan meningkatkan cakupan pengguna akseptor vasektomi telah tercapai dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segecap tim pengabdian masyarakat Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna Kendari yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna Kendari yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, dan juga terimakasih kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sulawesi Tenggara, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Bombana, camat, kepala puskesmas, kepala desa, Pendamping Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dan Pasangan Usia Subur (PUS) yang telah ikut terlibat dalam mengsucceskan kegiatan ini.

REFERENSI

- [1]. Sri Handayani. S.Si T. Buku Ajar Pelayanan KB (Keluarga Berencana). Yogyakarta: 2017.
- [2]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Profil Kesehatan Indonesia 2014. [Online]. Available: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/profil-kesehatanindonesia-2014.pdf>
- [3]. POPMAMA.(2020). Mengenal Jenis-Jenis KB Beserta Efek Sampingnya. Available: <https://www.popmama.com/pregnancy/birth/donahandayani/mengenal-jenis-jenis-kb-beserta-efek-sampingnya/6>
- [4]. D. Zuiatna, “Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Suami Menjadi Akseptor MOP (Metode Operatif Pria) Di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018” *Jurnal Midwifery Update (MU)*., E-ISSN 2684-8511, 2018.
- [5]. T. Utami, “Pengalaman Menggunakan Alat Kontrasepsi Mantap Vasektomi di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur” *Jurnal Ilmu Kesehatan Bakti Husada: Health Sciences Journal.*, vol. 9(2), pp. 107, 2018
- [6]. Alodokter. (2017). Vasektomi, Ini Yang Harus Anda Ketahui. [Online]. Available: <https://www.alodokter.com/vasektomi-ini-yang-harus-anda-ketahui>
- [7]. R. Retna dan I. R. Wati, “Karakteristik Akseptor Vasektomi Di Wilayah Puskesmas Karang Kobar Kabupaten Banjarnegara” *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendikia Utama Kudus.*, vol. 7(1), e-ISSN 2598-4217, Maret 2018.
- [8]. Badan Pusat Statistik, *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012, 2013*, Jakarta.
- [9]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013, *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*, Jakarta
- [10]. Antara Sultra. (2018). BKKBN Sultra: Peminat KB Vasektomi Masih Rendah. [Online]. Available: <https://sultra.antaranews.com/berita/291414/bkkbn-sultra-peminat-kb-vasektomi-masih-rendah>
- [11]. Wikipedia. (2020). Kabupaten Bombana [Online]. Available: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bombana
- [12]. Zonasultra. (2018). Pengguna Alat Kontrasepsi Meningkat di Bombana Meningkat 180 Persen. [Online]. Available: <https://zonasultra.com/pengguna-alatkontrasepsi-di-bombana-meningkat-180-persen.html>
- [13]. Lentera Sultra. (2019). Program MKJP BPPKB Bombana Sukses, Target Pencapaian Lebih dari 100 Persen. [Online] Available: <https://lenterasultra.com/web/2019/05/program->
- [14]. A. G. Prasetya, Melania Wahyuningsih, dan Anita Liliana, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Vasektomi Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Menggunakan Vasektomi Di Dusun Jelok Desa Beji Wonosari” *Jurnal Ilmiah Kesehatan.*, vol. 15(1), pp. 34, Februari 2020.
- [15]. Zulaini, “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Suami dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta” *Skripsi*, Universitas Respati Yogyakarta. 2013